JURNAL

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMPN 2 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

RELATIONS WITH CONFIDENCE ACADEMIC PROCRASTINATION CLASS VIII SMPN 2 NGANTRU DISTRICT OF EDUCATION TULUNGAGUNG 2015/2016

Oleh:

NURWIYATI

NPM:12.1.01.01.0343

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd.,M.M.**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi.**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	NURWIYATI
NPM	:	12.1.01.01.0343
Telepon/HP	:	-
Alamat Surel (Email)	:	nurwiyatismpn2ngantru@gmail.com
Judul Artikel	:	HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMPN 2 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiatisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2017
Pembimbing I **Dr. Atrup, M.Pd., M.M.** **NIDN. 0709116101**	Pembimbing II **Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.** **NIDN. 0720018601**	Yang Menyatakan, NURWIYATI NPM. 12.1.01.01.0343

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMPN 2 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NURWIYATI
NPM:12.1.01.01.0343

FKIP – Bimbingan dan Konseling
nurwiyatismpn2ngantru@gmail.com

Pembimbing I : Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
Pembimbing II : Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena prokrastinasi akademik yang terjadi di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yang merupakan salah satu SMPN berprestasi di Kabupaten Tulungagung. Prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa disebabkan beberapa hal seperti sibuk atau banyak kegiatan lain (50%), kurang memahami tugas (28%), malas (16%), dan menunggu batas akhir pengumpulan tugas (6%). Menunda mengerjakan tugas, menunjukkan bahwa para siswa belum dapat mengelola waktu belajar dengan baik.

Permasalahan penelitian ini adakah hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *korelasional* dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment pearson* (r_{xy}) melalui program komputer program *SPSS 20.0 for windows.*

Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,799 dengan r_{tabel} sebesar 0,227 dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{hitung} (-0,799) > r_{tabel} (0,227), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil koefisien korelasi sebesar -0,799 menunjukkan hubungan atau korelasi yang negatif antara kepercayan diri dengan prokrastinasi akademik.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada usia remaja, karena hal tersebut berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Mengingat bahwa kepercayaan diri penting untuk menjaga diri agar tidak terpengaruh kepada prokrastinasi akademik yang dapat merugikan diri siswa.

Kata Kunci : kepercayaan diri, prokrastinasi akademik

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal, informal maupun non formal. Keberhasilan siswa dalam pendidikan yang ditempuh tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa tersebut.

Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa tidak lepas dari keharusan mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Siswa juga berkewajiban mengikuti ujian-ujian, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ujian sekolah/nasional. Dalam mata pelajaran tertentu, siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Semua penugasan yang diberikan guru harus dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu. Namun tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Mengulur waktu dalam melakukan penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa sendiri. Dalam bidang psikologi perilaku menunda-nunda dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012) menyatakan prokrastinasi sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan, namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas yang diakibatkan perasaan yang tidak senang dan takut untuk gagal dalam mengerjakan tugas.

Prokrastinasi akademik akan menjadi masalah serius jika menjadi strategi yang sama bagi setiap siswa dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda tugas akan mengganggu proses belajar siswa, karena dengan tindakan ini siswa cenderung belajar tidak maksimal karena kurangnya waktu, bahkan berdampak pada penurunan prestasi diantaranya meningkatnya jumlah absen di kelas, tugas-tugas menjadi terbengkalai, menghasilkan tugas yang kurang maksimal, waktu menjadi terbuang sia-sia.

Fenomena prokrastinasi ini juga terjadi di SMPN 2 Ngantru Tulungagung yang merupakan salah satu SMPN berprestasi di Kabupaten Tulungagung. Berbagai macam prestasi akademik pernah diraih oleh SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Kemampuan berprestasi siswa memunculkan persepsi masyarakat bahwa

prokrastinasi akademik siswa SMPN 2 Ngantru Tulungagung tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 terhadap siswa kelas VIII C diketahui bahwa 84% siswa pernah melakukan prokrastinasi, sisanya 16% menaati jadwal belajar dengan tepat waktu.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa disebabkan beberapa hal seperti sibuk atau banyak kegiatan lain (50%), kurang memahami tugas (28%), malas (16%), dan menunggu batas akhir pengumpulan tugas (6%). Menunda mengerjakan tugas, menunjukkan bahwa para siswa belum dapat mengelola waktu belajar dengan baik. Mereka tidak memiliki jadwal belajar yang tetap. Hanya 12% siswa yang mengerjakan tugas pada hari yang sama dengan tugas diberikan. Sisanya 84% siswa yang mengerjakan tugas pada malam menjelang tugas dikumpulkan, adapun 4% siswa lainnya mengerjakan tugas pada saat tugas hendak dikumpulkan.

Prokrastinasi akademik terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga dan diperkuat di lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik siswa diduga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya. Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis dari individu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengasuhan orang tua dan kondusif lingkungan yang rendah pengawasannya (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Pada dasarnya setiap individu sudah memiliki kemampuan yang menjadi modal untuk mencapai keberhasilan. Kuncinya adalah pada keyakinan. Seseorang yang gagal bisa jadi bukan karena tidak mampu, tapi karena tidak yakin bahwa seseorang itu bisa maka hal ini akan menjadi hambatan dalam menuju kesuksesan. Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan kepercayaan diri.

Menurut Rahmad, 2008 (dalam Amyani, 2010) kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Endang, 2000 (dalam Rohayati, 2011) menyatakan kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi ketika awalnya tidak berhasil, mereka akan mencoba cara yang baru, dan bekerja lebih keras. Ketika masalah timbul, seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat tetap tenang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi, bukan memikirkan kekurangan dari dirinya. Kepercayaan diri yang rendah dapat menghalangi usaha meskipun individu memiliki keterampilan dan menyebabkan mudah putus asa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri membuat siswa lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawabnya, tidak membuang waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan segera menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Dalam upaya menyelesaikan tugas akademiknya, setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda untuk menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Diantaranya adalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung sering menunda pekerjaan dan menganggap remeh hingga mengesampingkan tanggung jawabnya, sebaliknya jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka siswa tersebut akan cepat tanggap menyelesaikan tugas yang dibebankan.

Dengan demikian maka peran konselor atau guru BK sangat dibutuhkan untuk memberikan layanan Informasi karena sangat jelas guru BK sangat mengetahui karakter setiap siswa disekolahan diantaranya memberikan arahan dan rancangan waktu agar tidak menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya dan menyelesaikan tugas akademik sampai tuntas, untuk meningkatkan kepercayaan diri guru BK juga wajib memotivasi kepercayaan siswa dengan memberikan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mandiri apabila dalam mengerjakan ulangan dan memberikan sikap optimis atau yakin bahwa setiap siswa mampu dalam berusaha. Dari beberapa cara tersebut guru BK disekolah akan mudah meningkatkan kepercayaan diri siswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu tanpa harus menunda-nunda lagi.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada popolasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Peneltian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka atau skor dalam pengkajian data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rancangan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah non eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik.

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 75 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010).

Arikunto (2010: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Arikunto (dalam Riduwan, 2010: 276) mengemukakan “bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa, karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa maka populasi diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunya variasi tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono 2014). Sedangkan Arikunto (2010) berpendapat” variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu varibel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki hubungannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel bebas (X) yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah: sikap toleransi, mandiri, optimis, bertanggung jawab, dan gembira. Data dalam variabel ini diperoleh dari hasil angket yang disebarkan.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. Indikator prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Data dalam variabel ini diperoleh dari hasil angket yang disebarkan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Teknik korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan antara kepercayaan diri dengan prokratinasi akademik.

Instrumen data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini menyediakan kemungkinan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya. Semua pernyataan/pertanyaan yang diberikan memiliki 4 alternatif pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk menentukan skor atau nilai menggunakan skala *Likert*. Adapun ketentuan skor untuk pertanyaan/pernyataan memihak (*favorable),* alternatif jawaban selalu diberi skor 4**,** sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak

pernah diberi skor 1. Sebaliknya untuk pertanyaan/pernyataan yang tidak memihak (*unfavorable)* untuk alternatif jawaban selalu diberi skor 1**,** sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3 dan tidak pernah diberi skor 4.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis *product moment pearson* melalui program komputer program *SPSS 20.0 for windows*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,799 antara variabel kepercayaan diri (X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y) pada probabilitas sig (0,000). Dengan jumlah n = 75 pada taraf signifikansi 5%. Maka nilai r_{tabel} = 0,227 sehingga dari hasil analisis diperoleh hasil r_{hitung} (-0,799) > r_{tabel} (0,227) dengan taraf signifikansi 5%, maka Ho ditolak. Jadi hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

Dari hasil perhitungan r_{hitung} sebesar -0,799 dengan r_{tabel} sebesar 0,227 dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{hitung} (-0,799) > r_{tabel} (0,227), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai r_{hitung} sebesar -0,799 menunjukkan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang negatif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dijelaskan ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Maksudnya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka prokrastinasi akademiknya rendah, sebaliknya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah, maka prokrastinasi akademiknya tinggi.

Data penelitian ini adalah hasil dari angket kepercayaan diri sebagai variabel X dan hasil angket prokrastinasi akademik siswa sebagai variabel Y. Hasil angket kepercayaan diri dengan jumlah subjek 75 siswa didapat untuk nilai minimum 21, nilai maksimum 56 dengan mean 44,17 dengan standart deviasi 11,014. Hasil klasifikasi angket kepercayaan diri ditemukan sebanyak 51 siswa mempunyai kepercayaan diri pada klasifikasi tinggi, 15 siswa mempunyai kepercayaan diri pada klasifikasi sedang, dan 9 siswa mempunyai kepercayaan diri pada klasifikasi rendah.

Hasil angket prokrastinasi akademik dengan jumlah subjek 75 siswa didapat untuk nilai minimum 20, nilai maksimum 53 dengan mean 32,69 dengan standar deviasi 11,166. Hasil klasifikasi angket prokrastinasi akademik ditemukan sebanyak 24 siswa mempunyai prokrastinasi akademik pada klasifikasi rendah, sedangkan 14 siswa mempunyai prokrastinasi akademik pada klasifikasi sedang, dan 37 siswa mempunyai prokrastinasi akademik pada klasifikasi tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar -0,799 dengan r_{tabel} sebesar 0,227 dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{hitung} (-0,799) > r_{tabel} (0,227), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik. Hasil koefisien korelasi sebesar -0,799 menunjukkan hubungan atau korelasi yang negatif antara kepercayan diri dengan prokrastinasi negatif. Maksudnya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka prokrastinasi akademiknya rendah, sebaliknya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah, maka prokrastinasi akademiknya tinggi.

Hal tersebut sesuai pendapat Ghufron dan Risnawita (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah keyakinan-keyakinan *irrasional* dan kepercayaan diri yang rendah. Menurut teori *anxiety, fear of failure, perfectionism*, seseorang melakukan prokrastinasi terhadap tugas karena takut dan stress. Konsekuensinya adalah seseorang yang rentan terhadap stress cenderung mengalami proktrastinasi. Terdapat sejumlah kondisi yang menyebabkan seseorang cemas, di antaranya adalah keyakinan tak rasional, seperti takut gagal dan selalu ingin kesempurnaan. Orang yang takut gagal berarti orang tersebut mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi akademik, sebaliknya seseorang yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung untuk melakukan prokrastinasi akademik sangat tinggi. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi antara lain: tidak mementingkan diri sendiri, memiliki sikap toleransi, memiliki ambisi normal untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang diharapkan, mandiri, optimis, mampu bekerja secara selektif, bertanggung jawab, gembira, dan tidak berlebihan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ramdhani (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua

authoritative, *authoritarian* dan *permissive* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Hasil penelitian yang dilakukan Husetiya (2008) menunjukkan adanya korelasi negatif antara asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, artinya semakin tinggi asertivitas, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian Handayani dan Suharnan (2012) menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dan stres dengan prokrastinasi, artinya konsep diri dan stres mempengaruhi prokrastinasi. Jika dikaitkan dengan penelitian Ramdani dan penelitian Handayani dan Suharman, maka hasil penelitian ini melengkapi kedua penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai "hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016" dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi r_{hitung} sebesar -0,799 dengan r_{tabel} sebesar 0,227 dengan taraf signifikansi 5%, maka r_{hitung} (-0,799) > r_{tabel} (0,227), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Koefisien korelasi sebesar -0,799 artinya kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan (korelasi) yang negatif. Maksudnya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka prokrastinasi akademiknya rendah, sebaliknya apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah, maka prokrastinasi akademiknya tinggi. Kepercayaan diri dengan prokrastinasi mempunyai hubungan yang berlawanan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Almira, R.U. 2013. *Tipologi Prakrastinasi Akademik Dalam Penyusunan Skripsi (Studi Kasus Mahasiswa Semester Terakhir Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga).* Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Arikunto, Suharsimi. 2009a. *Identifikasi dan Teknik Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010b. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013c. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.

Amyani, S. 2010. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan*

Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Qur'an Internasional Bandung. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Austin, P. Kevin. (2007). *Procrastination* (Online). Tersedia di www.counseling.caltech.edu/articles/procrastination. (25 Mei 2007).

Cairns, L. Sharon. (2004). *Procrastination: Is the Way Central to Effective Intervention* (Online). Tersedia: http//www.cacuss.ca/files/cacuss/scairns. (6 Januari 2006).

Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Febrianto, B, Herani, I & Supriyono, Y. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal pada Anggota UB (Universitas Brawijaya) Fitness Center*. Online. Tersedia: http://bayufebrianto@roketmail.com, diunduh 29 Nopember 2015.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Ferari, J.R., Johnson, J.L., & McCown, W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*: theory, research, and treatment. New York: Plenun Press.

Gufron, M. Nur dan Rini Risnawita. S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Gröpel, P. & Steel, P. (2008). *A mega-trial investigation of goal setting, interest enhancement, and energy on procrastination. Personality and Individual Differences, 45*, 406-411.

Handayani, S.W.R.I & Suharnan. 2012. *Konsep Diri, Stress dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, 1 (2): 114-121. Online. Tersedia: http:///portalgaruda.org.pdf, diunduh 29 Nopember 2015.

Husetiya, Y. *Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Ejournal. Online. Tersedia: http://ejournal.narotama.ac.id, diunduh 28 Nopember 2015.

Putri, N.F.A, Wiyanti, S & Priyatama, A.N. *Hubungan antara Self-Efficay dngan Prokrastimasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Online. Tersedia: http:// www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id.pdf, diunduh 29 Nopember 2015.

Priyatno, Duwi. 2013. *Olah Data Statistik Dengan Program PSPP Alternatif SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Ramdhani, P. 2013. P*engaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Anggana*. Ejournal Psikologi, 1 (2): 136-147. Online. Tersedia: http:///ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id, diunduh 29 Nopember 2015.

Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Rohayati, I. 2011. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Pre-Ekperimental pada Siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010-2011)*. ISSN: 1412-565X. Online. Tersedia: http:// jurnal.upi.ac.id, diunduh: 27 Nopember 2015.

Rumiani. 2006. *Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa*. Jurnal Psikologi

Universitas Diponegoro, 2 (3). Online. tersedia: http:///journal.undip.ac.id, diunduh 25 Nopember 2015.

Santrock. John. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

Sayondari, P.N, Antan, N.N.M & Dantes, N. 2014. *Hubungan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.* e-journal Undiksa Jurusan Bimbinga Konseling, 1 (2) Tahun 2014. Online. Tersedia: http:///jurnal.undiksa.ac.id, diunduh 28 Nopember 2015.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatof Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanti, Febriana Werdiningsih, Sujiyanti. 2009. *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Katahati

Solomon, L.J., & Rothblum, E.D. (1984). *Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates*. *Journal of Counseling Psychology, 31*, 503- 509.

Steel, P. 2007a. *The nature of procrastination: A meta analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure*. *Psychological Bulletin*, *133*(1), 65– 94.

Steel, P. 2010b. Arousal, avoidant and decisional procrastinators: Do they exist